

“EFFECTS OF THE GROUPING GUIDANCE ON THE EMOTIONAL INTELLIGENCE OF THE X CLASS ISOLATED STUDENTS AT SMA NEGERI 1 TAMBANG SCHOOL YEAR 2012/ 2013”

Isnur Yanti¹⁾, Abu Asyari²⁾, Zulfan Saam³⁾
 e-mail: isnur16_yanti@yahoo.com
 No. Telp: 085363969480

ABSTRACT

The research has already completed which is proposed to improve the Emotional Intelligence of the X class Isolated Students at SMA Negeri 1 Tambang by the group guidance. This research is a Classroom Action Research (CAR). It was fulfilled on December 2012 until March 2013. The subject of this research was the class X student which is contains of 26 students (15 males and 11 females). The research's data collection instrument used questionnaire technique. The mean on the result from the isolated students before the grouping guidance had applied was at 54% (low category) while the mean after the grouping guidance was applied was at 70 % (intermediate category). The “T- Test” points out that there is an improvement of the score's emotional intelligence after the grouping guidance by the mean at 0, 39 level of significance (low category). According to the result of the research, it can be concluded that there is a significant effect of the grouping guidance on the emotional intelligence of the class X isolated students at SMA Negeri 1 Tambang school year 2012/ 2013.

Keywords: Group Guidance, Emotional Intelligence, Isolated Students

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun Madrasah. Pendidikan juga bermakna proses pembantu individu baik jasmani dan rohani ke arah terbentuknya kepribadian yang utama (pribadi yang berkualitas). Kualitas yang dimaksud adalah pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang serasi, selaras, dan seimbang dalam aspek-aspek spritual, moral, emosi, sosial, Intelektual, fisik dan sebagainya. Sekolah merupakan Lembaga Pendidikan kedua tempat anak berlatih dan mengembangkan kepribadiannya. Peserta didik juga memandang Sekolah sebagai Lembaga yang dapat mengwujudkan cita-cita mereka.

Guru pembimbing perlu mengusahakan supaya pengalaman-pengalaman belajar menjadi lebih jelas dan dapat menyinggung emosi para murid, pengalaman-pengalaman emosional dari siswa terlalu banyak terabaikan. Kecerdasan emosi merupakan dimensi manusia yang berupa karakter didalamnya terdapat kemampuan seperti kemampuan mengendalikan diri, simpati, semangat, kesabaran, ketekunan, dan ketrampilan sosial.

Guru pembimbing tentunya memberikan peran di sekolah, seperti memberikan pemahaman terhadap bagaimana cara mengendalikan emosi secara sehat, yaitu dengan diadakan bimbingan kelompok diluar jam pembelajaran, dengan terlaksananya bimbingan kelompok dengan menyarankan langkah-langkah sebagai berikut :
 1) Mengelola emosi, yaitu dengan menangani emosi agar berdampak positif, 2) Melatih

untuk menetralkan tekanan emosi, 3) Melatih untuk bisa mengungkapkan perasaan dengan baik, 4) Memiliki sifat yang sabar, tidak mengikuti kemarahan yang berlebihan.

Pribadi yang baik apabila ia memiliki kecerdasan emosional yaitu orang yang mampu menguasai mengelola dan mengarahkan emosinya dengan baik, mengendalikan emosi tidak hanya berarti meredakan rasa tertekan atau menahan gejolak emosi, melainkan juga bisa berarti dengan sengaja menghayati suatu emosi, termasuk emosi yang tidak menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan awal dan observasi selama PPL-BKS, penulis menemukan gejala-gejala di SMAN 1 Tambang adalah: Ada sebagian siswa yang kurang mampu berkomunikasi baik dengan guru, pembimbing atau sesama teman, ada sebagian tidak memahami perasaan orang lain, ada sebagian siswa ketika belajar berhitung kimia, fisika merasa pusing atau sakit kepala, ada sebagian siswa ketika belajar kelompok, saat mengeluarkan pendapat sering berkeringat dingin, masih ada sebagian siswa yang marah-marah di dalam kelas dan Masih ada sebagian siswa yang hobinya menyendiri, ketika mendapat masalah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kecerdasan

Banyak teori tentang inteligensi yang dikemukakan para ahli, beberapa teori memperlihatkan kecenderungan yang sama bahwa intelegensi menunjuk kepada cara individu berbuat, apakah berbuat dengan cara yang cerdas atau kurang cerdas atau tidak cerdas sama sekali. Suatu perbuatan yang cerdas ditandai dengan perbuatan yang cepat dan tepat.

David Weschler mengemukakan bahwa kecerdasan adalah suatu kapasitas umum diri individu untuk bertindak, berpikir rasional dan berintraksi dengan lingkungan secara efektif. Edward L. Sementara itu, Thornfike, menyebutkan bahwa ada tiga ciri dari perbuatan cerdas, yaitu :mendalam,meluas, dan cepat (Nana Syaodih Sukmadinita,2005:94)

C.P. Chaplin (1975) dalam Syamsu Yusuf (2004 :106) mengartikan intelegensi itu sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.

Tinjauan Siswa Terisolir

Penertian Siswa terisolir dalam kamus Bahasa Indonesia (1990:340), terisolir berasal dari kata Terisolasi yang berarti terasing atau terpencil. Dari arti kata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa terisolir adalah siswa yang merasa terasing di kelas atau terpencil di dalam kelasnya. Hal ini juga berarti bahwa siswa tersebut ditolak atau tidak disenangi oleh teman lainnya.

Menurut sunarya (1999) siswa terisolir adalah siswa yang berdasarkan sosiometri memperoleh skor yang paling rendah bahkan tidak mendapat pilihan dari teman-temannya. Mereka dikenal sebagai siswa yang terasing, terpencil atau di kucilkan oleh teman sekelompoknya. Dinkmeyer (Rohaeni,2006 : 43) menjelaskan siswa populer adalah siswa yang mendapatkan pilihan paling banyak, disisi lain siswa terisolir adalah siswa yang tidak mendapatkan pilihan sama sekali.

Keterisoliran individu dari lingkungan sosialnya merupakan suatu akibat yang berkaitan dengan penerimaan. Individu yang mendapat status sosiometri terisolir merupakan suatu indikator dari rendahnya penerimaan sosial dan adanya penolakan

sosial terhadapnya. Siswa yang mendapat penerimaan dan perlakuan orang lain secara wajar akan memunculkan perasaan berharga dan berarti serta dibutuhkan oleh kelompoknya. Siswa tersebut akan merasa gembira, puas, bahagia serta tumbuh rasa percaya diri, dengan percaya diri itulah akan muncul keberanian dan inisiatif. (dalam Mulyadi, 2012)

Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu yang menjaadi peserta kegiatan kelompok Prayitno (2004:2). Bimbingan kelompok mengubah untuk membantu siswa menyesuaikan semua bentuk tujuan perkembangan (Gerald Corey,2003:124).

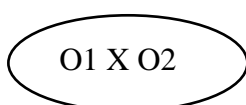
Menurut Dr. Syaiful Sagala (2009), secara umum, bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan dalam bentuk bimbingan, sedangkan secara khusus, bimbingan memberikan pelayanan kepada peserta didik dalam mengatasi masalah belajar yang dihadapinya dan melayani kebutuhan belajar.

Bimbingan kelompok juga mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan, pribadi atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok yang dibahas merupakan topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Bimbingan kelompok membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujutkannya tingkah laku yang lebih efektif. (Prayitno 2004)

METODE PENELITIAN

Metode dan Desain Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode Quasi Eksperimental Pola One grup. Bahwa metode One grup Eksperimental menggunakan hanya satu kelompok dan dapat diterapkan dalam beberapa bentuk yang antara lain : One grup Pre-test dan Post-test design, dengan pola sebelum dan sesudah dan struktur sebagai berikut :



Keterangan :

- O1 : Tes sesudah Bimbingan Kelompok/ sebelum treatment di berikan
- O2 : Tes sesudah Bimbingan Kelompok/ sesudah treatment di berikan
- X :Treatment yang diberikan untuk melihat pengaruhnya dalam eksperiment

Desain Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh bimbingan kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa terisolir di kelas X SMA Negeri 1 Tambang Tahun Pelajaran 2012/2013 ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti

menemukan penelitian eksperimental (Quasi Eksperiment) menggunakan desain eksperimen Pretest-Posttest.

Data Dan Alat pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang kecerdasan emosional siswa terisolir di kelas X SMA Negeri 1 Tambang. Data tersebut diperoleh menggunakan angket tentang kecerdasan emosional.

Skala yang disusun untuk menjaring data dari variabel yang diteliti bersifat tertutup artinya untuk setiap item atau pernyataan telah disediakan 2 alternatif jawaban.

Dalam pernyataan positif diberi skor :

Ya : skor 1 Tidak : skor 0

Dalam pernyataan negatif diberi skor :

Ya : skor 0 Tidak : skor 1

TABEL 2
KISI-KISI SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

No	Variabel penelitian	Aspek yang diukur (Indikator)	Nomor Item		Jumlah
			+	-	
1.	Kecerdasan emosional	1. Mengetahui keadaan emosi	1, 3, 5	2, 4, 6 7, 8	8
		2. Memahami emosi	9, 10, 14	11, 12, 13, 15, 16	8
		3. Mengatur dan mengendalikan emosi	17, 18, 19 21, 22,	20 23	7
		4. Efektif menggunakan emosi	24, 25, 26 28	27, 29, 30	7

Sumber : (Mark Davis, 2006 : 2)

Teknik Analisa Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka metode analisa data yang digunakan adalah analisa yang bersifat kuantitatif yaitu model statistik. Hasil analisa nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam uraian :

1. Teknik Persentase dengan menggunakan rumus Anas Sudijono (2001:40)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Anas sudijono, 2004: 43})$$

Keterangan : P = Persentase F = Ferkuensi N = Jumlah Sampel

2. Kolerasi Product Moment

Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber

data dari dua variabel atau lebih tersebut sama dalam Sudijono (2010:228) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

3. Rumus t-tes

Untuk menganalisis permasalahan pada penelitian ini maka digunakan uji t (t-tes) dalam Sudijono (2010 : 122) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

X_1 = rata-rata sampel 1

X_2 = rata-rata sampel 2

S_1 = simpangan baku sampel 1

S_2 = simpangan baku sampel 2

S_1^2 = varians sampel 1

S_2^2 = varians sampel 2

r = kolerasi antar 2 sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tolak ukur kecerdasan emosional siswa terisolir diatas, berdasarkan tabel di atas, dapat di ketahui tingkat kecerdasan emosional siswa terisolir di kelas X SMA Negeri 1 Tambang sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok sebagian besar termasuk kategori kurang sebanyak 14 orang (54%) yang tergolong sedang sebanyak 6 orang (23%) dan yang tergolong rendah sebanyak 6 orang (23%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa terisolir di SMA Negeri 1 Tambang sebelum bimbingan kelompok berkategori kurang.

Berdasarkan data tolak ukur kecerdasan emosional siswa terisolir diatas, dapat diketahui kecerdasan emosional siswa terisolir sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal ini sesuai dengan hasil pengolahan angket kecerdasan emosional siswa sesudah melaksanakan layanan bimbingan kelompok yang mana tergolong kategori sedang sebanyak 18 orang (70%) yang tergolong kurang sebanyak 4 orang (15%) dan yang tergolong kategori rendah sebanyak 4 orang (15%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa yang terisolir di kelas X SMA Negeri 1 Tambang sesudah diberikan bimbingan kelompok berkategori sedang.

Data penelitian ini data yang akan dianalisis untuk uji “t” adalah data tentang jumlah skor setiap siswa dari 26 orang siswa dalam menjawab angket kecerdasan emosional siswa terisolir sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Tambang.

Sebelum mencari koefisien determinan, maka terlebih dahulu mencari uji kolerasional (r). Adapun koefisien adalah yang diperoleh $r = 39$, maka koefisien determinan (r^2) adalah $= 39$, artinya pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa terisolir di kelas X SMA Negeri 1 Tambang adalah 39%, sedangkan 61% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang terdapat pada diri maupun lingkungan siswa tersebut.

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok serta pemberian angket tentang kecerdasan emosional siswa terisolir, kemudian peneliti memberikan LAISEG (penilaian segera) agar dapat mengevaluasi serta mengetahui perkembangan siswa setelah mendapat layanan bimbingan kelompok.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa perilaku kecerdasan emosional siswa terisolir sebelum diberikan bimbingan kelompok tergolong pada mana tergolong tinggi sebanyak 0 orang (0%), kategori sedang sebanyak 6 orang (23%) yang tergolong kategori kurang 14 orang (54%) dan yang tergolong kategori rendah 6 orang (23%).

Siswa yang mengalami kecerdasan emosional emosional tersebut disebabkan karena banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, masih banyak siswa yang mudah larut dalam suatu masalah, dan masih banyak siswa yang kurang terbuka dalam menceritakan masalahnya kepada guru.

Dalam penelitian ini dititik beratkan pada siswa dengan tingkat kecerdasan emosional kurang 54% sebagian besar berada pada kategori kurang sebanyak 14 siswa. Peneliti memperoleh 26 orang dari hasil pengebaran angker sosiometri dari kelas X SMA Negeri 1 Tambang yang dijadikan sampel dan diberikan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui gambaran perilaku kecerdasan emosional siswa terisolir di kelas X SMA Negeri 1 Tambang Tahun Pelajaran 2012/2013 sesudah diberikan bimbingan kelompok sebagian besar termasuk pada kategori sedang. Hal ini sesuai dengan angket, yaitu tergolong kategori sedang sebanyak 18 orang (70%) yang tergolong kurang sebanyak 4 orang (15%) dan yang tergolong kategori rendah sebanyak 4 orang (15%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa yang terisolir di kelas X SMA Negeri 1 Tambang sesudah diberikan bimbingan kelompok berkategori sedang.

Hal ini didukung oleh teori yang dinyatakan oleh Dewa Ketut Sukardi (2008: 64) mengenai bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan kelompok yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan artinya layanan bimbingan kelompok dapat membantu memberikan informasi bermanfaat kepada siswa sehingga dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan.

Dari hasil teknik persentase dan teknik uji “t” dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa terisolir sebelum dengan sesudah bimbingan kelompok yaitu berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa terisolir dengan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,14 > 2,021$).

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa menurut Tohirin (2011:172) secara umum, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa) secara khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.

Dari hasil uji korelasi diperoleh nilai $r = 39$, maka koefisien determinan (r^2) artinya 39% pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan kecerdasan emosional di kelas X SMA Negeri 1 Tambang 39 % sedangkan 61% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tersebut dapat pada diri lingkungan siswa tersebut.

Hal ini merujuk pada teori yang menyatakan bahwa pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam hidup. Dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir, ataupun kehidupan. Aktifitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan penyesuaian diri dan penyembangan diri (dalam Ahmad Juntika: 23) maksudnya dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dapat memberikan layanan bimbingan kelompok dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa tentang diri sendiri, kenyataan, serta aturan-aturan dalam hidup, dapat memperbaiki pemahaman diri dan lingkungan sehingga mendapat penyesuaian diri yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu : 1) Gambaran sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa terisolir dikelas X SMA N 1 Tambang yang memiliki kecerdasan emosional kategori sedang 6 orang (23%), yang tergolong kategori kurang 14 orang (54%), dan yang tergolong rendah 6 orang (23%). 2) Gambaran sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap terdapat pengaruh yang signifikan terhadap siswa terisolir di kelas X SMA Negeri 1 Tambang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 18 orang (70%), 4) Terdapat perbedaan signifikan terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di kelas X SMA Negeri 1 Tambang, 5) Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan terdapat perbedaan yang signifikan antara resiliensi siswa perempuan sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dikelas X SMA Negeri 1 Tambang yaitu berdasarkan pengolahan data dan analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan uji “t” maka dapat ditentukan bahwa terdapat pengaruh layanan

bimbingan kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa terisolir dengan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai $(-8,14 > 2,021)$.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini maka dapat ditemukan rekomendasinya sebagai berikut :

- 1) Kepada guru BK di SMA Negeri 1 Tambang hendaknya dapat memberikan layanan bimbingan kelompok agar membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan dapat mengembangkan potensi diri dalam dinamika kelompok.
- 2) Kepada sekolah khususnya guru agar dapat memberikan dan membantu siswa dalam mengembangkan aspek kepribadian siswa terutama kecerdasan emosional siswa dan memberikan pemahaman tentang bagaimana agar siswa mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya sendiri,
- 3) Kepada siswa diharapkan agar dapat lebih mengenali dan mampu mengelola keadaan emosi, memahami emosi, mengatur dan mengendalikan emosi, dan juga efektif menggunakan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Wirdodo Suprianto. (2004). *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Achmad Junika Nurihsan. (2007). *Bimbingan dan Konseling Dalam Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Anas Sudijono. (2011) *Pengantar Statistik Pendidika*. Jakarta : PT Garafindo Persada.
- Desmita. (2005). *Psikologi Psikologi Remaja Perkembangan*. Banung : Remaja Rosdakarya.
- Elizabeth B. Hurlock. (1980) *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hakim. Thursan.(2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta. Puspa Swara.
[http://rubrikkonsultasi.blogspot.com/2011/04/apakah siswa terisolir](http://rubrikkonsultasi.blogspot.com/2011/04/apakah_siswa_terisolir).
- Hamzah.(2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hartono. (2008). *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2010). *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jokjakarta
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. (2004).. *Perkembangan Peserta didik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Prayitno (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rinika Cipta
- _____. (1995) *layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang : Gralia Indonesia
- _____. (2004) . *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang :
- Sitti Hartinah (2009) *Konsep Dasar Bimbingan kelompok*. Bandung. Refika Aditama
- Sofyan. (2007). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono.(2010) *Statistik Untuk Penelitan*. Bandung : Alfaberta.

- _____. (2012) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intelegensi)*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Zulfan saam. (2009). *Psikologi Keperawatan*. Pekanbaru. Universitas Riau Press.
- Suharsimi Arikunto.(2012). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan.(2009). **Landasan Bimbingan dan Konseling**. Bandung : Remaja Rosdakarya.